



Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora
Vol 7 No 1 April 2025

P-ISSN : 1907 – 5340
E-ISSN : 2722 - 3248
Hal. : 44 - 59

**BRANDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA MALUKU (UKIM)
SEBAGAI KAMPUS ORANG BASUDARA**

Amelia Tahitu¹, Demsy Wattimena², Jannyfer Brigitte Batlolona³

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku
Email : ameliatahиту01@gmail.com

²Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku
Email : edems_watti@yahoo.com

³Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku
Email : Batlolonajannyfer12@gmail.com

Abstract

Quantitative research can be interpreted as a method used to research a certain population or sample, sampling techniques are generally carried out randomly, data collection uses research instruments, therefore the method used in this research is to obtain data from certain natural (not artificial) places, but researchers carry out treatments in collecting data, by distributing questionnaires, structured interviews and so on. Based on the results of research with 35 respondents' answers to questions, and researchers obtained results using descriptive quantitative analysis, to determine the percentage trends of the indicators being measured. So the research results obtained are as follows; 1). Tolerance and pluralism on the UKIM campus is reflected in the acceptance of various religious and cultural backgrounds, both among students and teaching staff. The research results found that the achievement of tolerance and pluralism was quite high, with 23 respondents or 66% agreeing with tolerance and pluralism in UKIM, while 12 respondents or 34% felt that the implementation of these values was not fully optimal. 2). University Inclusivity, shows that as many as 23 respondents or 66% feel that inclusivity at UKIM, as a Basudara People's Campus, has played a role in strengthening the campus' image as a Basudara campus that is open and accepting of differences, while 12 respondents or 34% feel that there is room for improvement in creating a more inclusive campus community in the future. 3). UKIM's image, as a campus that supports education without discrimination, has succeeded in strengthening its branding as a Basudara People's Campus, where everyone is treated equally and respected regardless of differences. The research results found that 28 respondents or 79% supported education without discrimination at UKIM, and were considered successful in fostering and encouraging a conducive academic atmosphere among the campus community, including the teaching and learning process, campus facilities and extracurricular activities. 4). As a campus that has the brand "Kampus Orang Basudara" and is better known for its pluralism, UKIM has utilized the richness of local and national culture as part of its branding strategy for the Orang Basudara Campus, and 7 respondents or 21% stated that it needed to improve anti-discrimination & equality policies. The research results found that 27 respondents or 77% stated that cultural diversity was an important part of UKIM's identity. This shows that the values of the Basudara people, which emphasize togetherness in diversity, have been implemented well in campus life, and as many as 8 respondents or 23% felt that aspects of cultural diversity were not fully optimal. And UKIM has succeeded in building a reputation as a campus that promotes the values of togetherness, difference and equality which are in line with the concept of "Basudara People".

Keywords: branding, UKIM, Basudara campus

Abstrak

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, oleh sebab itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian dengan 35 jawaban responden atas pertanyaan, dan peneliti mendapatkan hasil dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan presentase dari indikator yang diukur. Maka hasil penelitian diperoleh sebagai berikut; 1). Toleransi dan Pluralisme di kampus UKIM tercermin dalam penerimaan terhadap berbagai latar belakang agama dan budaya, baik di kalangan mahasiswa maupun tenaga pendidik. Hasil penelitian menemukan bahwa pencapaian toleransi dan pluralisme cukup tinggi sebanyak 23 responden atau 66% yang menyetujui tentang toleransi dan pluralisme di UKIM, sedangkan 12 responden atau 34% yang merasakan bahwa penerapan nilai-nilai ini belum sepenuhnya optimal. 2). Inklusivitas Universitas, menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden atau 66% yang merasakan inklusivitas di UKIM, sebagai Kampus Orang Basudara telah berperan dalam memperkuat citra kampus sebagai kampus orang basudara yang terbuka dan menerima perbedaan, sedangkan 12 responden atau 34% merasakan adanya ruang untuk perbaikan dalam menciptakan civitas kampus yang lebih inklusif ke depan. 3). Citra UKIM, sebagai kampus yang mendukung pendidikan tanpa diskriminasi berhasil memperkuat branding sebagai Kampus Orang Basudara, dimana semua orang diperlakukan setara dan dihargai tanpa melihat perbedaan. Hasil penelitian menemukan sebanyak 28 responden atau 79% mendukung pendidikan tanpa diskriminasi di UKIM, dan dinilai berhasil dalam menumbuhkan dan mendorong suasana akademik yang kondusif antar civitas kampus, termasuk proses belajar mengajar, fasilitas kampus, dan kegiatan ekstrakurikuler. 4). Sebagai kampus yang memiliki brand “Kampus Orang Basudara” dan lebih dikenal dalam pluralisme, UKIM telah memanfaatkan kekayaan budaya lokal dan nasional sebagai bagian dari strategi branding Kampus Orang Basudara, dan 7 responden atau 21% menyatakan perlu peningkatan kebijakan anti-diskriminasi & pemerataan. Hasil penelitian menemukan sebanyak 27 responden atau 77% yang menyatakan bahwa keragaman budaya merupakan bagian penting dari identitas UKIM, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Orang Basudara, yang menekankan kebersamaan dalam perbedaan, telah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan kampus, dan sebanyak 8 responden atau 23% yang merasakan bahwa aspek keragaman budaya belum sepenuhnya optimal. Dan UKIM berhasil membangun reputasi sebagai kampus yang mempromosikan nilai-nilai kebersamaan, perbedaan dan kesetaraan yang sejalan dengan konsep "Orang Basudara".

Kata Kunci: branding, UKIM, kampus orang basudara

PENDAHULUAN

Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) merupakan perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kota Ambon, di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Gereja Protestan Maluku, (Yaperty GPM), berdiri sejak 1 September 1985, dengan didasarkan pada pemikiran-pemikiran cendekiawan kristen tentang pentingnya pengembangan lembaga pendidikan tinggi berciri kekristenan. Pendirian perguruan tinggi serta penamaannya menggambarkan secara jelas bahwa gereja mempunyai kesadaran untuk membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul di setiap bidang kenegaraan serta mampu menerima dan menghargai tiap perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Yohanes Parihala, 2019). UKIM kemudian berkembang untuk menghadirkan bidang-bidang keilmuan dalam berbagai fakultas seperti; Fakultas Teologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Kesehatan, Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Komputer serta

Program Pascasarjana.

Dalam aspek pengembangan karakter yang menghargai pluralisme, UKIM juga membuka kesempatan yang sama kepada para pendidik beragama islam serta mahasiswa yang juga berasal dari agam islam atau latar belakang lain. Tentunya hal ini bukan hanya ditujukan untuk memberikan citra sebagai kampus yang plural, tapi juga untuk mendidik mahasiswa agar dapat hidup dengan bercermin pada kehidupan sosial yang beragam. Ciri pendidikan di UKIM yang ingin dicapai tentunya bukan sesuatu yang baru bagi civitas akademiknya. Kondisi sosial dan relasi sosial yang ingin diperkuat oleh UKIM telah sejak lama dikenal sebagai relasi hidup orang basudara yang oleh masyarakat Maluku merupakan kehidupan sosial budayanya. Kearifan local ini tak hanya dilihat sebagai nilai-nilai adat yang ada pada negeri-negeri adat di Maluku, melainkan sebuah cara hidup antar masyarakat Maluku yang telah ada sejak dulu. Konsep hidup orang basudara merupakan suatu kearifan lokal, pada dasarnya terlahir dari budaya pela gndong dari leluhur, yang memiliki spesifikasi pranata sosial yang berbeda etnis, bahasa, budaya dan agama, namun memiliki makna dalam tatanan nilai hidup bersaudara, yang disebut pela gandong.

Pentingnya kearifan hidup orang basudara sebagai modal sosial orang Maluku, maka UKIM sebagai lembaga pendidikan merasa perlu untuk menerapkan filosofi ini sebagai pedoman hidup dalam jalinan sosial antar civitas akademika maupun relasi dengan pihak eksternal maupun internal kampus. Walaupun disadari sebagai kampus yang didirikan oleh gereja, UKIM berkomitmen untuk ikut serta dalam pembangunan dan perdamaian pasca konflik di Kota Ambon. Sehingga pada 26 Agustus 2016, UKIM ditunjuk sebagai tuan rumah bersama-sama dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dalam pelaksanaan Konferensi Internasional yaitu *International Conference on Inclusive Religious Education* hasil kerjasama dengan Indonesia Consortium for Muslim- Christian Relations di gedung Islamic Center Ambon. Dari konferensi internasional ini, tercetuslah hubungan Pela antara UKIM selaku kampus kristen dan IAIN Ambon selaku kampus islam yang diinisiasi oleh Pdt. Cres Tamaela selaku Koordinator seksi acara pada saat itu dengan tarian adat sebagai simbol pengikat pela. Maka dari sinilah konsep kamous orang basudara mengacu pada pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan multikultural yang menghargai keberagaman suku, agama, golongan, dan sebagainya. Place Branding beberapa istilah dibawahnya seperti Nation Branding dan dapat didefinisikan sebagai proses yang digunakan oleh pemerintahan daerah untuk membuat sebuah tempat memiliki merek, jaringan asosiasi dalam pikiran kelompok sasaran berdasarkan ekspresi visual, verbal, dan perilaku dari tempat, yang diwujudkan melalui tujuan, komunikasi, nilai-nilai, dan budaya umum tempat ini pemangku kepentingan dan desain tempat keseluruhan (Latuheru & Laisila, 2022)

Konsep Kampus Orang Basudara sebagai sebuah sarana lembaga pendidikan tinggi di Maluku yakni mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan mutu pendidikan tinggi ke depannya. UKIM juga dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan multikultural dan toleransi bagi masyarakat kampus yang selanjutnya disebut internal branding (Backhaus dan Tikoo, 2004). Keberagaman individu dalam masyarakat berimplikasi pada keberagaman peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi, penamaan UKIM menandakan bahwa gereja mempunyai kesadaran untuk membangun misi mendidik sumber daya manusia yang menerima dan menghargai realitas kemajemukan. Dalam perkembangannya, Konsep Kampus Orang Basudara di branding sebagai sebuah sarana lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan mutu pendidikan tinggi ke depan. Brand UKIM ini juga dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan multikultural dan toleransi bagi masyarakat kampus yang selanjutnya disebut internal branding (Backhaus dan Tikoo, 2004).

Strategi memperkuat sebuah brand tidak hanya diterapkan dalam sebuah organisasi atau produk bisnis, namun juga dalam organisasi yang bersifat non- profit, seperti lembaga pendidikan (Modi & Patel, 2012). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan internal brand manajemen berperan penting terhadap kinerja organisasi, (De Chernatony Et al.,2013) menyatakan bahwa pengalaman konsumen terhadap sebuah brand dipengaruhi oleh kinerja dari pegawainya dalam melayani. Penelitian lain menemukan bahwa internal brand manajemen berpengaruh terhadap sikap dan kinerja pegawai (Bastos & Levy,2012). Filosofi dasar dari sebuah pembangunan brand bisa muncul dari mana saja, salah satunya yaitu nilai-nilai kearifan lokal dimana lembaga pendidikan tinggi (UKIM), telah konsisten menjadi kampus inklusif, menyelenggarakan pendidikan orang basudara kepada seluruh mahasiswanya, apa pun latar belakang agama, budaya dan sukunya, mereka merupakan bagian dari civitas akademika UKIM. Berbagai asumsi tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis branding UKIM sebagai slogan kampus orang basudara.

METODE

1. Tipe Penelitian

Penelitian kuantitatif dekriptif yang dapat diartikan sebagai metode, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui kecenderungan presentase hasil penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Kampus UKIM Ambon, yang beragama

non kristen, dan mahasiswa yang berasal dari Luar Maluku dan sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UKIM Ambon, yang memiliki kriteria dalam penelitian.
- b. Sampel Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini menggunakan Teknik Random Sampling (sampel yang dipilih secara acak) dengan jumlah 35 responden yang berasal dari seluruh Fakultas di UKIM dan terdiri atas 7 Fakultas dan setiap Fakultas berjumlah 5 responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penulisan kuesioner, dan setelahnya penulis membagikan kuesioner kepada responden secara langsung, yang mana responden akan menjawab sesuai dengan pertanyaan dan pertanyaan yang diinginkan dalam kuesioner tersebut (Sugiyono, 2022).

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan nonpartisipan.

- c. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit (Sugiyono, 2022).

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, (Sugiyono, 2022). Dimana kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, dan melakukan perhitungan presentase guna mengetahui kecenderungan presentase dari jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Pembahasan identitas responden bertujuan untuk memahami karakteristik responden, memperoleh gambaran tentang keadaan dan ciri dari responden. Penelitian ini melibatkan 35 responden yaitu mahasiswa UKIM yang terdiri dari 7 fakultas di antaranya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Kesehatan, Fakultas Teknik, Fakultas Teologi, dan Fakultas Ilmu Komputer dan pada setiap fakultas dilibatkan 5 responden. Penyebaran angket pada responden tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan jam perkuliahan dan aktivitas pribadi tiap responden, serta dilakukan pada lingkungan kampus.

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan responden yang memiliki latar belakang berbeda-beda dari setiap fakultas. Jenis kelamin merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang membedakan individu menjadi laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin ini juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan identitas dan peran sosial seseorang. Untuk pengelompokan jenis kelamin, terdapat 14 laki-laki dan 21 perempuan. Total responden 35 orang.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	21	60%
2	Perempuan	14	40%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 14 orang atau 40% dan jenis kelamin responden perempuan sebanyak 21 orang atau 60%. Dan berdasarkan agama yang dianut responden terdapat 17 orang beragama Islam, 16 orang beragama Kristen Protestan dan 2 orang beragama Katolik, serta dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Agama Responden

No	Agama	Responden	Persentase
1	Islam	17	48%
2	Kristen Protestan	16	46%
3	Katolik	2	6%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas, agama yang dianut oleh responden adalah agama Islam sebanyak 17 orang atau 48%, Kristen Protestan sebanyak 16 orang atau 46% dan Katolik sebanyak 2 orang atau 6%. Dan Responden atau mahasiswa biasanya membawa kebiasaan dan nilai dari daerah asal mereka, tetapi juga menyesuaikan diri dengan norma dan budaya baru di universitas. Berikut ini responden berdasarkan asal daerah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Asal Daerah Responden

No	Asal Daerah	Responden	Persentase
1	Ambon	12	34%
2	Luar Ambon	23	66%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang asal dari luar Ambon 23 responden atau 66 %, dan asal dari Ambon sebanyak 12 responden atau 34%.

b. Toleransi dan Pluralisme di Kampus UKIM

Suatu penciptaan *brand* tentunya perlu berdasar pada kehidupan kampus itu sendiri, dalam hal ini *brand kampus orang basudara* tentulah lahir dari pemikiran dan realitas sosial di lingkungan UKIM. Sehingga perlu melihat seberapa kuatnya *brand* ini melekat pada kehidupan kampusnya. Adapun hasil penelitian tentang pengembangan Brand UKIM sebagai “Kampus orang basudara” yang dipahami dari toleransi dan pluralisme di kampus, maka jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4 Jawaban Responden tentang Toleransi dan Pluralisme

No	Toleransi dan Pluralisme	Responden	Persentase
1	Adanya nilai toleransi dan pluralisme	11	31%
2	Saling menghargai budaya dari berbagai daerah dan suku	17	49%
3	Pendidikan tanpa diskriminasi	4	11%
4	Interaksi yang baik antar civitas	3	9%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai *kampus orang basudara* civitas UKIM di kampus yang saling menghargai budaya dari berbagai daerah dan suku dengan hasil penelitian sebanyak 17 orang atau 49%. Toleransi dan pluralisme dimaknai tentang batasan-batasan sosial

apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai kaidah budaya/agama masing-masing individu. Dan diperoleh sebanyak 11 responden atau 31%. Pendidikan tanpa diskriminasi yang dialami oleh responden dengan hasil penelitian sebanyak 4 orang atau 11% dan interaksi antar civitas UKIM dalam mengembangkan brand dan membangun identitas kampus yang solid dilakukan oleh responden dengan hasil penelitian sebanyak 3 orang atau sebanyak 9%.

Selanjutnya melalui keterlibatan seluruh civitas dalam mengembangkan brand “Kampus orang basudara”, hal ini menunjukkan aspek keterlibatan responden dalam pengembangan brand UKIM dan dapat dilihat pada tabel berikut;

Penerapan nilai-nilai toleransi dan pluralisme oleh UKIM dalam konteks "Kampus Orang Basudara" tidak hanya sekedar diketahui atau diamati saja tetapi juga telah dirasakan oleh responden yang dapat dilihat hasil penelitiannya pada tabel berikut;

Tabel. 5 Jawaban Responden tentang Penerapan Nilai Toleransi dan Pluralisme di UKIM

No	Penerapan Nilai Toleransi & Pluralisme	Responden	Persentase
1	UKIM sangat peduli nilai toleransi dan Perbedaan	21	60%
2	Toleransi dan keragaman adalah bagian integral	7	20%
3	UKIM menyuarakan nilai-nilai toleransi dan Pluralisme	4	11%
4	Kegiatan yang melibatkan semua kelompok Agama	3	9%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Data hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi dan pluralisme di UKIM dalam konteks "Kampus Orang Basudara" tampaknya berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, melalui keberagaman, sebagai kekuatan, bukan sebagai penghalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa civitas akademika merasakan dampak positif dari kebijakan dan budaya yang diterapkan oleh UKIM. Hal ini menggambarkan kepedulian tentang nilai toleransi dan perbedaan, yakni 21 responden atau sebesar 60%, dan 7 responden atau 20%, menjawab toleransi dan keragaman adalah bagian integral. Sedangkan UKIM menyuarakan nilai-nilai toleransi dan pluralisme dijawab oleh 4 responden atau sebesar 11%, serta kegiatan yang melibatkan kelompok semua agama di UKIM diberikan informasi oleh 3 responden atau sebesar 9%.

Tabel. 6 Jawaban Responden Tentang Hari Libur Bagi Pemeluk Agama Lain di UKIM

No	Aspek Toleransi	Responden	Persentase
1	Memperhatikan hari libur bagi penganut agama lain dan mengatur jadwal akademiknya	23	65%
2	Memberikan perhatian khusus pada kebutuhan waktu dan perayaan agama lain	3	9%
3	Tidak sepenuhnya sesuai dengan kalender nasional	3	9%
4	Toleransi hari libur sesuai kalender nasional saja tidak ada tambahan hari libur	6	17%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Pada tabel di atas menggambarkan bahwa UKIM secara umum telah berhasil menerapkan kebijakan yang mendukung toleransi dan pluralisme, terutama dalam hal menghormati hari libur keagamaan dari berbagai agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 responden atau 65% menjawab tentang UKIM memperhatikan hari libur bagi penganut agama lain dan mengatur jadwal akademiknya dan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan waktu dan perayaan agama lain.

c. Universitas yang Inklusif

Universitas Kristen Indonesia Maluku sebagai kampus yang inklusif memiliki dua indikator penting yakni:

1. UKIM memberikan kesempatan berkuliah untuk semua golongan masyarakat, tanpa diskriminasi, artinya memberikan peluang dan pelayanan akademik kepada mereka (mahasiswa) yang berasal dari kalangan mampu secara sosial dan ekonomi dan juga kepada mereka (mahasiswa) yang keterbatasan peluang, waktu dan ekonomi. Dan UKIM juga mendorong partisipasi semua mahasiswa tanpa melihat asal - usul.
2. Keterbukaan informasi dalam proses akademik kepada seluruh civitas dan masyarakat kampus yang inklusif menunjukkan bahwa UKIM berkomitmen untuk memberikan kesempatan berkuliah kepada semua golongan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden berikut;

Tabel.7 Jawaban Responden Tentang Kuliah di UKIM

No	Kuliah di UKIM	Responden	Persentase
1	Tahu	35	100%

2	Tidak Tahu	0	0%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 35 responden atau sebesar 100% mengetahui bahwa UKIM memberikan kesempatan berkuliah untuk semua golongan masyarakat. Ini merupakan indikasi kuat bahwa UKIM dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat inklusif dan berkomitmen untuk menyediakan akses pendidikan yang adil dan merata. Beberapa hal penting yang dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Universal Dukungan: Fakta bahwa 100% responden menyetujui pernyataan ini menandakan bahwa tidak ada keraguan mengenai komitmen UKIM terhadap inklusivitas. Ini menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif di kalangan masyarakat kampus mengenai aksesibilitas dan penerimaan UKIM terhadap semua kelompok masyarakat.
- b. Keberagaman yang Diterima: Hasil ini mencerminkan bahwa UKIM telah berhasil menciptakan lingkungan yang menerima dan menghargai keberagaman. Kampus ini tidak hanya terbuka bagi semua golongan, tetapi juga dilihat sebagai tempat yang mendukung interaksi yang harmonis antara mahasiswa dari berbagai latar belakang.
- c. Implementasi Kebijakan Inklusif yang Efektif: Persetujuan penuh dari responden ini mengindikasikan bahwa kebijakan inklusif UKIM, seperti penerimaan mahasiswa dari berbagai suku, agama, dan kelas sosial, telah diterapkan dengan baik dan diakui oleh komunitas kampus.
- d. Citra Positif UKIM: Kesepakatan bulat diantara responden juga memperkuat citra positif UKIM sebagai "Kampus Orang Basudara" yang mengutamakan kesetaraan dan keterbukaan. Ini juga dapat berfungsi sebagai faktor penarik bagi calon mahasiswa yang mencari lingkungan akademik yang inklusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa UKIM dipandang sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menyediakan kesempatan berkuliah bagi semua, tetapi juga berhasil dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, dimana setiap individu, terlepas dari latar belakangnya, merasa diterima dan didukung dalam perjalanan akademiknya. Dan dapat dilihat jawaban responden berikut ini;

Tabel. 8 Jawaban Responden Tentang Kesempatan Kuliah di UKIM

No	Aspek Kesempatan Kuliah	Responden	Persentase
1	Kesempatan berkuliah bagi mahasiswa non kristen	8	23%
2	Kesempatan berkuliah bagi mahasiswa dari luar Maluku	10	29%
3	Kesempatan berkuliah bagi mahasiswa dari semua kelas sosial	17	48%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Data di atas menunjukkan bahwa UKIM bukan hanya sekadar institusi pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai kampus yang inklusif karena memberikan kesempatan berkuliah bagi berbagai golongan masyarakat. Inisiatif ini juga dapat menjadi daya tarik utama bagi calon mahasiswa yang mencari lingkungan pendidikan yang inklusif dan suportif. Kesempatan berkuliah bagi mahasiswa non kristen sebanyak 8 responden atau 23%, kesempatan berkuliah bagi mahasiswa yang berasal dari daerah luar Maluku sebanyak 10 responden atau 29% dan kesempatan berkuliah bagi mahasiswa dari semua kelas sosial sebanyak 17 responden atau 48%. Keterbukaan informasi dalam proses akademik di UKIM adalah salah satu pilar utama dalam menciptakan masyarakat kampus yang inklusif, dengan memastikan bahwa semua civitas akademika memiliki akses yang adil dan setara terhadap informasi penting, seperti terlihat pada tabel berikut;

**Tabel. 9 Jawaban Responden Tentang Keterbukaan Informasi
Dalam Proses Akademik di UKIM**

No	Tanggapan	Responden	Persentase
1	Semua akses yang diberikan secara terbuka kepada seluruh mahasiswa	22	63%
2	Keterbukaan yang baik dalam menyediakan Informasi	8	23%
3	Informasi yang didapat sering tidak sesuai	1	3%
4	Informasi sulit diakses dalam proses akademik	4	11%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 22 responden atau 63% merasa bahwa akses informasi di UKIM terbuka bagi semua mahasiswa, yang merupakan indikator positif bagi upaya kampus dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan transparan. Meskipun mayoritas responden puas dengan keterbukaan informasi, namun 8 responden atau 23% menilai

bahwa keterbukaan sudah baik tetapi masih bisa ditingkatkan, sementara 5 responden atau 14% (gabungan dari 11% dan 3%) mengungkapkan adanya tantangan dalam aksesibilitas dan keakuratan informasi. Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam memastikan informasi mudah diakses dan akurat untuk semua mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi UKIM untuk terus meningkatkan keterbukaan dan aksesibilitas informasi, serta untuk lebih memahami dan mengatasi hambatan yang dihadapi oleh sebagian responden atau mahasiswa. Dan dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep kampus orang basudara sebagai proses branding memperoleh 72% dari responden sesuai hasil penelitian.

d. Kampus Orang Basudara

Beberapa aspek mendasar mengenai kehidupan *kampus orang basudara* sebagaimana dikemukakan oleh Parihala dan Saptanno, yaitu toleransi dan pluralisme, keragaman budaya, pendidikan tanpa diskriminasi, dan kehidupan masyarakat kampus yang inklusif. Perlu adanya pengambilan data mengenai seberapa jauh civitas kampus mengetahui tentang istilah *kampus orang basudara* itu sendiri. Dari data yang dikumpulkan dapat dilihat sejauh mana mahasiswa memahami konsep serta pandangan mereka terhadap brand kampus orang basudara dimaksud, seperti pada tabel berikut;

Tabel. 10 Pemahaman Responden Terhadap Konsep Kampus Orang Basudara

No	Memahami Konsep Kampus Orang Basudara	Responden	Persentase
1	Memahami	35	100%
2	Tidak memahami	0	0%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas ditemukan bahwa dari total 35 responden, seluruhnya memahami konsep "Kampus Orang Basudara". Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi mengenai konsep ini dikalangan civitas akademika telah dipahami. Keberhasilan dalam memahami konsep ini juga membuka peluang untuk mengembangkan strategi branding lebih lanjut, termasuk memperluas jangkauan promosi ke luar lingkungan kampus, seperti calon mahasiswa dan masyarakat umum. Pemahaman responden mengenai konsep "Kampus Orang Basudara" di UKIM dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana mahasiswa dapat mengimplementasi dalam kehidupan civitas akademi di kampus, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah beberapa aspek berdasarkan

pemahaman responden mengenai konsep “Kampus Orang Basudara” di UKIM seperti pada tabel berikut.

Tabel. 11 Jawaban Responden Tentang Kampus Orang Basudara

No	Tanggapan	Responden	Persentase
1	Upaya menciptakan lingkungan kampus yang inklusif	4	11%
2	Menjadi inisiatif untuk membangun civitas yang saling mendukung	3	9%
3	Kesempatan bagi civitas untuk berbagi pengetahuan, nilai dan pengalaman	3	9%
4	Toleransi dan keberagaman nilai solidaritas di lingkungan kampus	25	71%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebesar 71% memahami tentang *kampus orang basudara* yang berkaitan erat dengan adanya toleransi akan keberagaman nilai solidaritas antar sesama mahasiswa di lingkungan kampus. Dinilai bahwa konsep ini tak hanya pada kehidupan yang toleran, tetapi haruslah menjadi sarana bagi civitas kampus bertukar nilai-nilai dari latar belakang masing-masing yang kemudian menjadi gaya hidup baru sebagai sesama *orang basudara*. Hasil penelitian menunjukkan UKIM telah diterima dengan baik oleh civitas akademika, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti memperluas akses pendidikan berbasis teknologi informasi dan teknologi. Praktik "orang basudara" yang terlihat dalam kehidupan kampus UKIM dapat mencakup berbagai bentuk interaksi, kegiatan, dan nilai-nilai yang mencerminkan konsep kebersamaan dan persaudaraan di lingkungan kampus, seperti terlihat pada tabel berikut;

Tabel. 12 Jawaban Responden Tentang Praktik Orang Basudara di UKIM

No	Praktik Hidup Orang Basudara	Responden	Persentase
1	Civitas akademik UKIM yang menghargai perbedaan agama lain	22	63%
2	Dialog dan diskusi terbuka antar civitas di kampus UKIM	3	9%
3	Kolaborasi antar agama di kampus	2	6%
4	Penyelesaian konflik dengan Pendekatan kekeluargaan	8	22%
Total		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik "orang basudara" sangat hidup di UKIM, tercermin dalam berbagai aspek kehidupan kampus, mulai dari kegiatan akademik hingga sosial dan budaya. Kerjasama, toleransi, diskusi terbuka, perayaan bersama, dan penyelesaian konflik

secara kekeluargaan adalah beberapa bentuk nyata dari praktik persaudaraan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus. Dengan demikian, UKIM telah berhasil membangun lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis, sejalan dengan visi "Kampus Orang Basudara".

Berdasarkan hasil penelitian pada di atas, responden yang menyetujui tentang civitas akademik saling menghargai perbedaan agama lain sebanyak 22 orang atau 63%, responden yang terlibat dalam dialog dan diskusi terbuka antar civitas di kampus sebanyak 3 orang atau 9%, responden yang bekerja sama dalam kolaborasi antar agama di kampus sebanyak 2 orang atau 6% dan responden yang pernah terlibat dalam penyelesaian konflik dengan pendekatan secara kekeluargaan sebanyak 8 orang atau sebanyak 22%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah uraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Toleransi dan Pluralisme di kampus UKIM tercermin dalam penerimaan terhadap berbagai latar belakang agama dan budaya, baik di kalangan mahasiswa maupun tenaga pendidik. UKIM berhasil membangun reputasi sebagai kampus yang mempromosikan nilai-nilai kebersamaan, perbedaan dan kesetaraan, yang sejalan dengan konsep "Orang Basudara". Nilai-nilai ini menjadi pilar utama dalam strategi branding UKIM, di mana kampus ini dipandang sebagai tempat yang aman dan mendukung interaksi lintas agama. Hasil penelitian menemukan bahwa pencapaian toleransi dan pluralisme cukup tinggi sebanyak 23 responden atau 66% yang menyetujui tentang toleransi dan pluralisme di UKIM memiliki nilai kebersamaan dan kesetaraan yang tinggi, sedangkan ada 12 responden atau 34% yang merasakan bahwa penerapan nilai-nilai ini belum sepenuhnya optimal.
2. Inklusivitas Universitas, menunjukkan sebanyak 23 responden atau 66% yang merasakan inklusivitas di kampus UKIM, hal ini menunjukkan bahwa branding UKIM sebagai Kampus Orang Basudara telah berperan dalam memperkuat citra kampus sebagai kampus orang basudara yang terbuka dan menerima perbedaan, sedangkan 12 responden atau 34% merasakan adanya ruang untuk perbaikan dalam menciptakan masyarakat kampus yang lebih inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa UKIM perlu terus mengembangkan program-program akademik yang mendukung interaksi lintas agama dan budaya serta memastikan bahwa semua civitas kampus terlibat dalam upaya menciptakan suasana dan kondisi akademik yang lebih baik ke depan.

3. Citra UKIM, sebagai kampus yang mendukung pendidikan tanpa diskriminasi berhasil memperkuat branding sebagai Kampus Orang Basudara, dimana semua orang diperlakukan setara dan dihargai tanpa melihat perbedaan. Hasil penelitian menemukan sebanyak 28 responden atau 79% mendukung pendidikan tanpa diskriminasi di UKIM, dan dinilai berhasil dalam menumbuhkan dan mendorong suasana akademik yang kondusif antar civitas kampus, termasuk proses belajar mengajar, fasilitas kampus, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan 7 responden atau 21% menyatakan perlu peningkatan kebijakan anti-diskriminasi & pemerataan.
4. Sebagai kampus yang memiliki brand “Kampus Orang Basudara” dan lebih dikenal dalam pluralisme, UKIM telah memanfaatkan kekayaan budaya lokal dan nasional sebagai bagian dari strategi branding Kampus Orang Basudara. Keberagaman budaya di UKIM tercermin dalam berbagai program akademik dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengakomodasi mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Program-program ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya hidup dalam harmoni di tengah keberagaman. Hasil penelitian menemukan sebanyak 27 responden atau 77% yang menyatakan bahwa keragaman budaya merupakan bagian penting dari identitas UKIM, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Orang Basudara, yang menekankan kebersamaan dalam perbedaan, telah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan kampus. Dan sebanyak 8 responden atau 23% yang merasakan bahwa aspek keragaman budaya belum sepenuhnya optimal.

REFERENSI

- Angsori, Muhammad Lubis. 2019. *Model Komunikasi*. Jurnal Komunikasi dan Sistem Informasi : Universitas Mitra Indonesia Vol 7.
- Arifin, Anwar. 1988. Ilmu Komunikasi. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin, 2001, Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif, Airlangga University Press, Surabaya.
- Darmawan dan Erni. (2019). Pengaruh *Brand Ambassador* terhadap *Brand Image* Serta Dampaknya terhadap Keputusan Pembelian (Studi ada Penggunaan Smartphone Oppo) *e-Proceeding of Management* Vol.6.No.2.
- Kotler, P., & Armstrong, G (2018). Principles of Marketing Global Edition 17th Edition. London: Pearson Education.
- Onong Uchjana Effendi, 1986, Dinamika Komunikasi, PT. Remaja Rosda Karya,

Bandung.

- Parihala, Yohanes. 2019. *The Education of “Orang Basudara” The Development of Multicultural Education in the Higher Education of Maluku Indonesian Christian University and Its Contribution to Maintain Peace in Maluku*. Jurnal ASSHER Volume 187.
- Rachmat Kriyantono, 2006, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Kencana Prenada Media.
- Sopacuaperu, Eklefinus. 2019. *Hospitalitas Menurut Amos Yong dan Falsafah Hidup Orang Basudara Untuk Dialog Interlegius*. Jurnal Melintas UKDC Volume 35, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2022, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi, Cet3, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Veronika, Veny. 2020. *Pengaruh Internal Branding Pada Customer Based Brand Equity Dengan Mediasi Loyalitas Organisasi*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Universitas Universal Volume 8. Batam.
- Wakano, Abidin. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalm Kearifan Lokal Masyarakat Maluku*. Jurnal IAIN Ambon Volume 4 no 2. Ambon.
- Watloly, Aholiab. *The self-concept of ale rasa beta rasa in the orang basudara community in ambon (Studies on the community of Passo and Batumerah country)*. International Journal of Criminology and Sociology.